



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mega Sri Lestari¹, Yayat Supriyatna², Iqbal Lhutfi³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: megasl24@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, liquidity and dividend policy on stock prices in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The theory used is signal theory. The method used in this research is descriptive and verification methods. The sampling technique was purposive sampling method and obtained 17 companies for five years with a total of 85 observational data. The data analysis technique is using panel data linear regression multiple. In this study, profitability is measured by Return on Equity (ROE), leverage is measured by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity is measured by Current Ratio (CR), and Dividend Policy is measured by Dividend Payout Ratio (DPR). Based on the results of the t test, it shows that profitability has a significant positive effect on stock prices, leverage has a significant negative effect on stock prices, liquidity has no significant effect on stock prices, and dividend policy has a significant positive effect on stock prices

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2023

First Revised 1 August 2023

Accepted 26 August 2023

First Available online 31 August 2023

Publication Date 31 August 2023

Keyword:

Profitability; Leverage; Liquidity;
Dividend Policy; Stock Price

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara dapat tercermin dari kegiatan pasar modal yang ada pada negara tersebut. Bahwa prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia demikian pesat didorong oleh banyaknya investor asing yang masuk ke pasar modal. Dengan meningkatnya investor pada pasar modal maka aktivitas ekonomi nasional dalam pemindahan dana dari masyarakat (investor) kepada sektor-sektor produksi (perusahaan) dapat menjadi sarana yang efektif.

Saat ini salah satu bentuk investasi yang paling diminati yaitu berupa saham melalui bursa efek atau pasar modal, hal ini tercermin dari jumlah investor yang tercatat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Juni 2021 mengalami peningkatan penggunaan Single Investor Identification (SID) sebesar 100,45% menjadi 5.597.760 investor dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2.484.354 investor pada tahun 2019 (KSEI, 2021).

Dalam investasi pada saham, investor akan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang, keuntungan yang didapatkan dari investasi saham dapat di peroleh berupa dividen dan capital gain. Dividen didapatkan dengan cara pembagian perolehan keuntungan yang di bagikan oleh perusahaan yang di tentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan capital gain diperoleh dengan cara aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder, dimana keuntungan yang diperoleh didapatkan dari harga jual saham lebih besar dari harga beli saham.

Berdasarkan data di IDX Industrial Classification atau IDX-IC terdapat empat tingkat klasifikasi yang terdiri dari 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri dan 130 subindustri perusahaan yang terdaftar di BEI dengan jumlah emiten saham sebanyak 766 perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya. Batu bara merupakan salah satu subsektor yang terdaftar di IDX-IC dengan perusahaan yang menjual produk dan jasa, seperti pertambangan batu bara dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa untuk mendukung industri tersebut, sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia (IDX, 2021).

Pertambangan di Indonesia memberikan nilai jual produk yang sangat tinggi, saat ini banyak perusahaan dunia yang mulai mengalihkan energi ke batu bara. Indonesia merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di dunia dan menjadi pilar utama ekspansi ekonomi Indonesia.

Menurut Indonesian Coal Mining Association (APBI) & Ministry of Energy and Mineral Resources, Batu bara adalah kekuatan dominan di dalam pembangkitan listrik. Paling sedikit 27 persen dari total output energi dunia dan lebih dari 39 persen dari seluruh listrik dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga batu bara. Negara tujuan utama untuk ekspor batu bara Indonesia adalah China, India, Jepang dan Korea Selatan. Selama beberapa tahun ini batu bara menyumbang sekitar 85 persen terhadap total penerimaan negara dari sektor pertambangan.

Fenomena yang dilansir dari media masa Kontan.co.id dengan judul “Meski Menguat, tapi rata-rata harga batu bara acuan di 2020 terendah dalam 5 tahun” – Jakarta, diakses pada tanggal 30 September 2021 menjelaskan bahwa harga batu bara acuan atau HBA Indonesia menyentuh level terendah dan merosot selama enam bulan beruntun. HBA 2020 menjadi yang terendah sejak 2015. Ditutup sebesar US\$59,65 per ton untuk HBA Desember, rerata HBA tahun 2020 ini hanya sebesar US\$58,17 per ton. HBA pada tahun 2020 anjlok dibandingkan dengan rerata tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$77,89 per ton. Apalagi jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang menyentuh level tertinggi yakni sebesar US\$98,96 per ton.

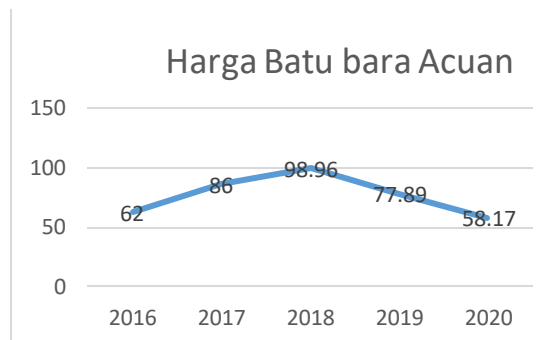
Rerata HBA 2020 juga menjadi yang terendah sejak 2015 yang saat itu masih di level US\$60 per ton. Sedangkan pada 2016 rerata HBA sebesar US\$62 per ton dan tahun 2017 mencapai level US\$86 per ton.

Harga batu bara acuan atau HBA adalah harga rata-rata dari empat indeks harga batu bara yang umumnya digunakan dalam perdagangan, yaitu yang didapatkan dari rata-rata Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), dan Globalcoal Newcastle Index (GCNC) dan Platt's 5900 pada bulan sebelumnya (Ditjen Minerba Kementerian ESDM, 2019). Harga batu bara acuan merupakan data time series, sehingga harga batu bara dapat diprediksi menggunakan analisis data time series.

Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batu bara Indonesia (APBI) Hendra Sinadia menyatakan bahwa penurunan harga komoditas dan indeks batu bara pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi. Meski demikian, harga saham batu bara mengalami kenaikan.

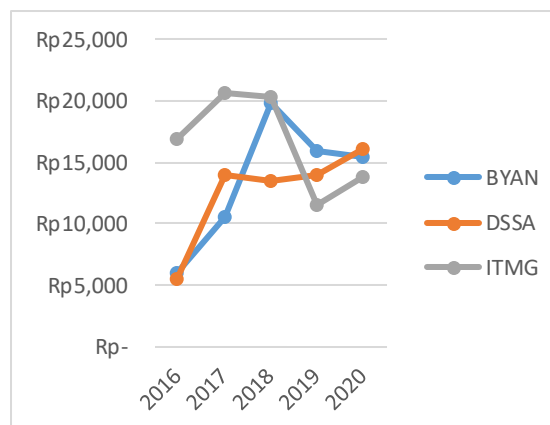
Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pergerakan HBA yaitu, supply dan demand. Pada faktor supply dipengaruhi oleh cuaca, teknis tambang, kebijakan negara supplier. Sementara untuk faktor demand dipengaruhi oleh kebutuhan listrik yang berhubungan dengan kondisi kinerja perusahaan, kebijakan impor, dan kompetisi dengan komoditas energi lain seperti LNG, nuklir, dan hidro.

Di Indonesia terdapat total 47 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hanya terdapat 24 perusahaan yang beroperasi pada subsektor tambang batu bara. Berikut ini dicontohkan dengan tiga perusahaan batu bara dengan nilai annually closing price tertinggi pada tahun 2020, yaitu:



Sumber: yahoofinance.com

Gambar 1. 1 Grafik harga Saham 3 Perusahaan batu bara tertinggi



Sumber: Kementerian ESDM, 2021

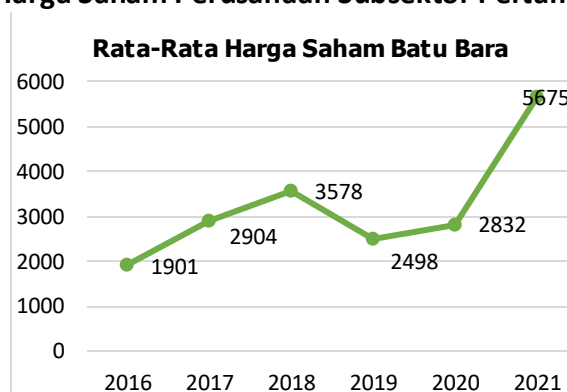
Gambar 1. 2 Grafik Harga Acuan Batu bara

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan terindikasi adanya masalah dalam perkembangan harga saham pada perusahaan batu bara yang terdapat perbedaan atau anomali, dimana ekspektasi investor ketika harga batu bara turun maka investasi juga ikut turun, namun ditemukan hal yang sebaliknya pada gambar grafik diatas, dimana ketika HBA turun, justru harga saham batu bara mengalami kenaikan.

Dimana normalnya ketika harga batu bara menurun maka minat membeli saham dan demand terhadap saham akan menurun pula, yang asumsinya adalah perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih sedikit ketika menjual batu bara disaat harga batu bara rendah. Maka dampaknya kepada perusahaan, perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih sedikit akibat dari harga batu bara yang rendah. Maka minat investor akan berkurang untuk berinvestasi di perusahaan batu bara, dimana investor akan lebih memilih investasi kepada perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan batu bara akan turun. Terjadinya asimetri informasi diduga dipengaruhi oleh hal lain yang kemungkinan besar terletak pada internal perusahaan. Maka berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik mengambil variabel penelitian yang berkaitan dengan internal perusahaan yakni yang berkaitan dengan kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara.

Berikut ini merupakan kondisi rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara periode 2016 hingga 2021:

Gambar 1. 3
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu bara



Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan batu bara tahun 2016 hingga 2021 mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan tajam di tahun 2019 dan kenaikan tajam di tahun 2021. Harga saham batu bara pada tahun 2016 rata-rata nilai harga saham sebesar Rp1.901,00 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2017 rata-rata nilai harga saham sebesar Rp2.904,00 per lembar saham, artinya mengalami kenaikan sebesar Rp1.004,00 per lembar saham pada tahun 2016-2017, rata-rata nilai harga saham pada tahun 2018 senilai Rp3.578,00 per lembar saham. Sedangkan, rata-rata harga saham sektor pertambangan batu bara pada tahun 2019 senilai Rp2.498,00 per lembar saham mengalami kenaikan nilai harga saham sebesar Rp334,00 per lembar saham dari rata-rata harga saham tahun 2020 sebesar Rp2.832,00 per lembar saham. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan tajam nilai rata-rata harga saham sebesar Rp5.675,00.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan terindikasi adanya masalah dalam perkembangan harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara dengan adanya penurunan tajam harga saham pada sektor pertambangan batu bara di tahun 2019 hingga 2020 akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan yang mengalami penurunan tajam tentu akan

merugikan para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hal ini akan berdampak langsung terhadap dividen yang akan diterimanya. Sementara bagi emiten, penurunan harga saham akan menurunkan citra perusahaan yang tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan. Jika kondisi tersebut dibiarkan, perusahaan akan kesulitan mendapatkan modal untuk usahanya. Karena dengan menurunnya harga saham, kinerja perusahaan akan dinilai buruk. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pergerakan harga saham yang terjadi di pasar modal yang tidak stabil dan mengalami perubahan harga setiap waktu, yang disebut sebagai fluktuasi harga saham. Adanya perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada. Menurut Arifin (2007:116-124) "beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran di pasar, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham dan news and rumors" kondisi fundamental emiten termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi perubahan harga saham, faktor yang merupakan timbul dari dalam perusahaan itu sendiri, termasuk kinerja keuangan. Sedangkan, yang termasuk faktor eksternal yaitu berupa hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan lain-lain.

Menurut Jogiyanto (2008:126) Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data keuangan yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan tersebut, seperti laba, dividen, pendapatan, aset, dan lain sebagainya. Seorang investor yang berinvestasi untuk jangka panjang biasanya menggunakan analisis fundamental dalam menentukan modal yang ditanamkannya pada perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan berupa laporan keuangan yang dipublikasi akan mempermudah investor dalam mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Kinerja keuangan berperan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Menurut Kodrat & Indonanjaya (2010:234) "Terdapat lima analisis fundamental untuk menilai kinerja keuangan yaitu profitability, leverage, liquidity, efficiency, dan market-value".

Menurut Kasmir (2019:198) Profitabilitas digunakan untuk menilai apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak, yang diukur sejauh mana perusahaan tersebut dalam memperoleh laba, seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Artinya, apabila semakin besar profitabilitas perusahaan tersebut, maka semakin besar pula profit (keuntungan) yang didapatkan perusahaan tersebut dan semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut. Maka, semakin tinggi profitabilitas maka akan mempengaruhi harga saham juga.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah Return on Equity (ROE). Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE memiliki kelebihan dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya karena dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang seharusnya diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Semakin besar rasio ROE maka artinya semakin baik. Artinya, semakin tingginya peluang untuk memperoleh pengembalian investasi sehingga harga saham akan meningkat akibat dari banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut.

Selain profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham ada pula leverage yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:113). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan

dibandingkan aktivityanya. Apabila perusahaan memiliki utang yang besar maka akan semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, hal ini akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Sejalan dengan pendapat Sawir (2005:12) "Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham". Dalam penelitian ini menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan modal perusahaan.

Menurut Hery (2015:524) Likuiditas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Namun sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang tidak likuid. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga membuat para investor untuk memilih saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi harga saham sesuai dengan permintaan dan penawaran saham. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tandelilin (2010:372) bahwa "perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pada harga saham yang cenderung akan naik karena tinggi permintaan".

Dalam penelitian ini menggunakan indikator Current Ratio (CR). Semakin tinggi CR maka semakin kecil risiko kegagalan yang akan dihadapi perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. CR dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Kebijakan dividen yang merupakan sebagian dalam keputusan dalam investasi, apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa depan. Keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi para pemegang saham karena apabila perusahaan akan membagikan keuntungan kepada pemegang saham maka hal ini menandakan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang baik dan diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat.

Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan indikator Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi dividen yang akan dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin besar porsi dividen yang dibagikan perusahaan maka semakin besar pula tingkat DPR. Sebaliknya, apabila porsi laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin rendah (Fitri & Purnamasari, 2018).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kabajeh, AL Nu'aimat, & Dahmash (2012) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djazuli (2017) menunjukkan bahwa rasio ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Agustami (2016) menyatakan bahwa CR, DER, berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROE, EPS, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Munira, Merawati, & Astuti (2018) menyatakan bahwa secara simultan ROE dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanie & Saifi (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan indikator Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Lailia (2017) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, leverage, likuiditas, kebijakan dividen dan harga saham perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap harga saham perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana pengaruh antar variabel profitabilitas, leverage, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Informasi yang digunakan yaitu berupa annual report, financial report, data statistik, data performa perusahaan, dll yang bersumber dari idx.co.id, yahoo finance, website perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, serta sumber internet lainnya. Kemudian, daftar close price tahunan yang dapat diakses melalui yahoofinance.com. Dalam penelitian ini diperoleh jumlah perusahaan subsektor pertambangan batu bara pada periode tersebut adalah 24 perusahaan, Adapun berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka didapatkan hasil sebanyak 17 perusahaan.

Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

1. Analisis statistik deskriptif, untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti yaitu gambaran profitabilitas, leverage, likuiditas, kebijakan dividen serta harga saham.
2. Analisis statistika inferensial, merupakan teknik statistik yang berguna untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linier multipel data panel.
3. Uji Asumsi Klasik, pada penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis regresi linear multipel digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Bentuk hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (hubungan) dan teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat data panel (gabungan antara cross section dengan time series).

3. RESULTS AND DISCUSSION

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan apakah common effect model atau fixed effect model yang paling tepat digunakan dalam regresi. Berdasarkan hasil output uji chow menunjukkan p-value pada F test signifikan $0,0000 < 5\%$ sehingga H_0 ditolak. Maka fixed effect model lebih baik dibandingkan common effect model.

b. Uji Hausman

Uji hausman berguna untuk pengujian statistik dalam memilih fixed effect model atau random effect model yang paling tepat digunakan. Berdasarkan hasil output uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square $0.0002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga fixed effect model lebih baik dari random effect model.

Hasil output analisis regresi data panel yang terpilih adalah dengan fixed effect model. Menghasilkan persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2508,864 + (37,72453) \text{ ROE} - (1,060812) \text{ DER} - (1,172408) \text{ CR} + (8,425142) \text{ DPR}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 2508,864 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (profitabilitas, leverage, likuiditas dan kebijakan dividen) tidak mengalami perubahan maka harga saham akan bernilai Rp2508,864
2. Nilai koefisien regresi (β_1) dari variabel profitabilitas adalah sebesar 37,72453. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Koefisien regresi sebesar 37,72 memiliki arti bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1% (variabel lain dianggap tetap) maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 37,72 kali.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) dari variabel leverage adalah sebesar -1,060812. Nilai tersebut menunjukkan bahwa leverage dengan indikator DER memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham. Koefisien regresi sebesar -1,060812 memiliki arti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% (variabel lain dianggap tetap) maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,060812 kali.
4. Nilai koefisien regresi (β_3) dari variabel likuiditas adalah sebesar -1,172408. Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dengan indikator CR memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham. Koefisien regresi sebesar -1,172408 memiliki arti bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1% (variabel lain dianggap tetap) maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,172408 kali.
5. Nilai koefisien regresi (β_4) dari variabel kebijakan dividen adalah sebesar 8,425142. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dengan indikator DPR memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Koefisien regresi sebesar 8,425142 memiliki arti bahwa setiap kenaikan DPR sebesar 1% (variabel lain dianggap tetap) maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 8,425142 kali.

1. Uji F (Uji Keberartian Regersi)

Uji F atau uji keberartian regresi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara profitabilitas, leverage, likuiditas dan kebijakan dividen secara simultan (serentak) terhadap harga saham.

Adapun langkah-langkah pengujian yang dilakukan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H₀: Regresi tidak berarti

H₁: Regresi berarti

b. Membandingkan antara Fhitung dengan nilai Ftabel

Dari pengelolaan data menggunakan Eviews 10 dihasilkan nilai Fhitung sebesar 22,04 sedangkan nilai Ftabel dari tingkat signifikasni 5% dengan dk pembilang ($k = 4$) dan dk penyebut ($n-k-1 = 85-4-1 = 80$) maka nilai Ftabel yang diperoleh adalah sebesar 2,49

c. Kriteria pengujian

Jika nilai Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika nilai Fhitung < Ftabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

d. Hasil pengujian

Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $22,04 > 2,49$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil dari probabilitas Uji F sebesar $0,00 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar regresi profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham berarti, artinya model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

2. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji t atau uji keberartian koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil pengolahan uji t dengan menggunakan eviews 10:

Tabel 1.
Keputusan Pengujian Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob	Keputusan
Profitabilitas (ROE)	2,0241	1,664	0,0487	H ₀ ditolak
Leverage (DER)	-11,5950	-1,664	0,0000	H ₀ ditolak
Likuiditas (CR)	-1,17240	-1,664	0,7985	H ₀ diterima
Keb. Dividen (DPR)	8,4251	1,664	0,0000	H ₀ ditolak

Sumber: Data Output Eviews 10 (data diolah 01 Agustus 2022)

- Variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa hasil nilai t hitung > nilai ttabel yaitu $2,0241 > 1,664$, dengan nilai probabilitas $0,0487 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya probabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Variabel leverage (DER) menunjukkan bahwa hasil nilai -thitung > nilai -ttabel yaitu $-11,5950 < -1,664$, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- Variabel Likuiditas (CR) menunjukkan bahwa hasil nilai -thitung < nilai -ttabel yaitu $-1,17240 > -1,664$, dengan nilai probabilitas $0,7985 < 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan bahwa hasil nilai thitung > nilai ttabel yaitu $8,4251 > 1,664$, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran masing-masing variabel penelitian, diantaranya:
 - a. Profitabilitas dengan indikator Return on Equity (ROE) pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun dengan rata-rata ROE adalah sebesar 12%
 - b. Leverage dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata DER sebesar 163%
 - c. Likuiditas dengan indikator Current Ratio (CR) pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat dengan rata-rata CR adalah sebesar 223%
 - d. Kebijakan Dividen dengan indikator Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun dengan rata-rata DPR adalah sebesar 34%
 - e. Harga Saham dengan indikator closing price akhir tahun pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar Rp3.674,00
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Profitabilitas, leverage, likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya dalam hal variabel penelitian yang digunakan, waktu penelitian, objek penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan pada subsektor pertambangan batu bara diharapkan lebih meningkatkan kinerja keuangan, karena kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Bagi investor, sebelum melakukan kegiatan investasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor fundamental pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yaitu profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE), leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), dan kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR) sebagai pertimbangan dalam pengambilan investasi sehingga mengurangi tingkat investasi dan investasi dapat memberikan return yang optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan sampel dan periode penelitian yang lebih banyak. Selain itu disarankan untuk meneliti menggunakan indikator kinerja keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham seperti arus kas, aktivitas, dan nilai pasar, maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham seperti suku bunga dan inflasi.

5. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

6. REFERENCES

- Arifin, A. (2007). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1189-1210.
- Djazuli, A. (2017). The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price. *EKOBIS - Ekonomi Bisnis*, Vol. 22 No. 2, 112-122.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol.1 No.01, 8-14.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga saham Studi pada Perusahaan Index LQ 45 Periode 2014 - 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 95-102.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cet 1. Yogyakarta: CAPS.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lailia, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-20.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 191-205
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Pasal 1 ayat 5
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- www.idx.co.id
- www.yahoofinance.com
- www.bisnis.com